

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah Ringkas Muhammadiyah

“Muhammadiyah didirikan di Yogyakarta oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan 18 November 1912 Miladiyah. Perkataan “Muhammadiyah” dinisbahkan kepada nama Muhammad, Nabi dan Rasul akhir zaman. Penisbahan tersebut dimaksudkan untuk mengikuti jejak perjuangan Rasulullah untuk kemudian melanjutkan risalah dakwahnya dalam kehidupan umat manusia, khususnya di Indonesia. Karenanya Muhammadiyah sebagai mana yang dirumuskan dalam Anggaran Dasar hasil muktamar ke-41 tahun 1985 menyatakan jatidirinya sebagai Gerakan Islam dan Dakwah *Amar Makruf Nahi Munkar*, beraqidah Islam bersumber pada Al-Quran dan Sunnah. (Buku Panduan Akademik, 2015: 3)”

“Di awal berdirinya Muhammadiyah merumuskan tujuan, yaitu menyebarluaskan ajaran Nabi Muhammad SAW. Kepada penduduk bumiputera di Yogyakarta dan memajukan agama Islam kepada anggota-anggotanya. Sesuai dengan perkembangan Muhammadiyah yang menyebar ke luar Yogyakarta hingga ke luar pulau Jawa, mengakibatkan rumusan tujuan Muhammadiyah mengalami perubahan redaksional hingga lima kali. Pada tahun 1959, yaitu hasil muktamar ke-

34, tujuan Muhammadiyah dirumuskan sebagai berikut: “maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”. Pada muktamar ke-41 tahun 1984 di Surakarta, tujuan Muhammadiyah mengalami perubahan redaksional kembali, yang lengkapnya dirumuskan sebagai berikut: “Maksud dan tujuan persyarikatan ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhai Allah SWT.” (Buku Panduan Akademik, 2015: 3)”

“K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah didorong oleh paham tentang Islam yang dipelajari, dihayati, dipahami, dan diamalkannya, yang oleh K.H. A.R Fakhruddin dikatakan sebagai Islam yang bergerak dan menggerakkan kehidupan. K.H. Ahmad Dahlan dikatakan oleh para ahli sebagai pencari kebenaran sejati, yang selalu gelisah menyaksikan keadaan disekitarnya yang dipandanginya tidak sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Kondisi objektif umat Islam saat itu berada dalam keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan, termasuk dalam kehidupan keagamaan. Sedangkan bangsa Indonesia berada dalam cengkeraman penjajahan. Kondisi objektif itu semakin memberikan dorongan bagi K.H. Ahmad Dahlan untuk melakukan perubahan atas keadaan yang buruk itu dengan menengok pada khasanah gerakan pembaharuan di dunia Islam, K.H. Ahmad Dahlan kemudian mewujudkan dorongan itu kedalam cita-cita membangun

sebuah gerakan Islam yang mampu memperbaharui kehidupan umat dan masyarakat. Dengan didorong oleh sementara koleganya, maka K.H. Ahmad Dahlan kemudian mendirikan Muhammadiyah. (Buku Panduan Akademik, 2015: 4)”

“Kelahiran dan kehadiran Muhammadiyah dalam sejarah umat Islam maupun bangsa Indonesia dibelkang hari diakui telah memberikan sumbangan yang sangat berharga. Muhammadiyah telah mempersegar paham keagamaan dilingkungan umat Islam sehingga mampu mendobrak kebekuan dan menawarkan tajdid atau pembaharuan yang dilakukan Muhammadiyah melalui pembaharuan di bidang pendidikan Islam, dengan memperkenalkan sistem pendidikan modern. Gerakan pembaharuan juga diwujudkan ke dalam kegiatan sosial kemsyarakatan. Dengan semangat keagamaan Muhammadiyah melakkan advokasi sosial dengan pengentasan keterbelakangan umat, sehingga para ahli menyatakan bahwa Muhammadiyah melalui gerakan pembaharuannya telah berhasil membangun generasi terpelajar muslim yang mampu menghadapi zaman baru dengan kepribadian yang kokoh, sekaligus membangun masyarkat baru yang bercorak kekotaan. Pada titik ini Muhammadiyah dinilai sebagai suatu gerakan kebudayaan yang mampu melakukan perubahan di lingkungan umat maupun masyarakat yang berskala jangka panjang, untuk membedakannya dari gerakan politik seperti yang ditempuh oleh Syarikat Islam. (Buku Panduan Akademik, 2015: 4)”

“Dengan gerakan pembaharuan itu, maka amalan Muhammadiyah dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok, yakni (1) membersihkan Islam di Indonesia dari pengaruh dan kebiasaan bukan Islam; (2) reformulasi doktrin Islam dengan pandangan alam pikiran modern; (3) reformulasi ajaran dan pendidikan Islam; dan (4) mempertahankan Islam dari pengaruh dan serangan dari luar. Karenanya, Muhammadiyah kemudian dikenal sebagai gerakan tajdid atau gerakan pembaharuan. (Buku Panduan Akademik, 2015: 4)”

“Dengan sikap fundamental dari kesejarahan yang dilaluinya, Muhammadiyah sebagai gerakan Islam kemudian merumuskan atau mendefinisikan dirinya sebagai “gerakan Islam dan Dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, bercita-cita dan berkerja untuk terwujudnya masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhoi Allah SWT., guna melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi”. Rumusan pendirian Muhammadiyah ini merupakan pernyataan diri sebagai upaya mengembangkan gerakan di tengah tantangan zaman, gerakan Muhammadiyah dari awal kelahiran sampai pada perkembangannya dikemudian hari tentu tidak sesederhana sebagaimana pernyataan jatidiri Muhammadiyah secara verbal itu. (Buku Panduan Akademik, 2015: 5)”

“Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para rasul-Nya sejak Nabi Adam sampai Nabi

terakhir Muhammad SAW., merupakan hidayah dan rahmat bagi seluruh umat manusia sepanjang masa dan menjamin kesejahteraan hidup material dan spiritual, duniawi dan ukhrowi. Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dan tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang shahih sebagai mata rantai dari ajaran Islam yang diwahyukan kepada Rasul-Rasul Allah sebelumnya adalah agama Allah yang terakhir dan paripurna (Q.S. Al-Maidah:3) serta diridhoi Allah (Q.S. Ali Imran:19) yang berisi perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk-petunjuk bagi umat manusia untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat, sebagai agama Allah yang haq (Q.S. Al-Araf:158). (Buku Panduan Akademik, 2015: 5)”

“Islam yang haq dan paripurna itu adalah pedoman hidup umat manusia (Q.S. Al-Baqoroh:2) yang wajib didakwakan oleh para pemeluk-Nya disepanjang waktu dan tempat sebagai fungsi kerisalahan (Q.S. Al-Maidah:67) dan kerahmatan (Q.S. Al-Anbiya:107) dengan cara menyeru kepada iman dan islam, menaruh pada yang ma'ruf dan mencegah hal yang munkar (Q.S. Ali-Imron:104 dan 110), sehingga umat manusia senantiasa berada dalam jalan Allah yang diridhoi-Nya (Q.S. Yusuf:108). Dengan jalan dakwah itu diharapkan tercapai masyarakat utama yang dicita-citakan, yakni suatu kualitas umat yang terbaik atau *Khairan Ummah* (Q.S. Ali Imran:110) dan Ummatan Wasathan yang menjadi saksi bagi kehidupan umat manusia sejagat

(Q.S. Al-Baqarah:148) sebagaimana yang dicontohkan dalam zaman Rasulullah SAW. (Buku Panduan Akademik, 2015: 5)”

“Dengan demikian Islam sebagai agama yang haq dan paripurna menjadi petunjuk (*hudan*), pemisah atau pembeda (*furqan*), penjelasan atas segala sesuatu (*tibyan li-kulli as-syaiy*), penyelup jati diri (*shibghah*), pemberi kabar gembira (*tabasyir*) dan peringatan (*tandhir*) bagi para pemeluknya yang harus diimani/diyakini sepenuh hati, dipahami dengan benar, dan di diamalkan dengan sungguh-sungguh dalam seluruh lapangan kehidupan, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah (maupun dengan sesama manusia) jasmani dan rohani, material dan spiritual, intelektual dan moral, individu dan sosial/kolektif, serta dunia dan akhirat sehingga Islam benar-benar menjadi sistem kehidupan yang utuh dan *kaffah*. (Buku Panduan Akademik, 2015: 6)”

“Muhammadiyah dalam pengamalan ajaran Islam selalu mendasarkan diri pada Al-Quran dan Sunnah Rasul dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan nafas ajaran Islam, dengan bekerja keras untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan muamalat duniawiyah dalam kehidupan. Muhammadiyah mengajak segenap elemen bangsa Indonesia yang telah mendapat karunia Allah berupa tanah air yang memiliki sumber-sumber kekayaan, kemerdekaan bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, untuk bersama-sama berusaha

menjadikan sebuah negara yang adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT, “*Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur*”. (Buku Panduan Akademik, 2015: 6)”

“Dengan begitu, misi utama kelahiran dan perjuangan Muhammadiyah adalah mendakwahkan Islam yang paripurna berdasarkan sumbernya yang murni (Al-Quran dan As-Sunnah) dan dengan mengembangkan ijtihad dalam kehidupan umat manusia sehingga menjadi “*rahmatan lil ‘alamin*”. (Buku Panduan Akademik, 2015: 6)”

b. Selintas Perjalanan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

“Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) lahir ditengah-tengah kota Yogyakarta karena didorong kesadaran dan tanggung jawab yang mendalam bahwasannya pendidikan termasuk pendidikan tinggi pada hakekatnya merupakan tanggungjawab seluruh masyarakat Indonesia. (Buku Panduan Akademik, 2015: 8)”

“Diawali dengan diskusi-diskusi kecil oleh sekelompok aktivis Muhammadiyah yang mengambil tempat di Madrasah Mu’alimin Muhammadiyah, kemudian dikembangkan ditengah-tengah forum tokoh-tokoh cendekiawan Muhammadiyah yang lebih luas, maka akhirnya disimpulkan bahwa sudah dipandang perlu segera didirikan Universitas Muhammadiyah di kota perjuangan sekaligus kota kelahiran Muhammadiyah untuk pertama kalinya. Semua ini kemudian disampaikan kepada Pimpinan Muhammadiyah Wilayah DIY.

Pimpinan Muhammadiyah Wilayah DIY mengeluarkan Surat Keterangan Nomor. A-1/01.E/PW/1981, tanggal 26 Maret tentang berdirinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor, E/1/1996/1982, tentang pengelolaan UMY, maka UMY pembinaanya berada di bawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (Buku Panduan Akademik, 2015: 8)”

“Pada tahun berdirinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berkantor di Jl. KHA. Dahlan No. 107 Yogyakarta, sedang kegiatan kuliah masih menumpang di SPG Muhammadiyah I Yogyakarta yang terletak di Jl. Kapten Tendean Yogyakarta. (Buku Panduan Akademik, 2015: 8)”

“Sehubungan dengan adanya petunjuk dari Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah V pada waktu berdirinya maka Universitas Muhammadiyah Yogyakarta digabungkan dengan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Yogyakarta yang telah berdiri lebih dulu. Baru pada tahun 1982 Kopertis Wilayah V memperkenalkan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdiri sendiri. Dan selajutnya mulai tahun 1984 semua kegiatan kesekretariatan dan perkuliahan diselenggarakan di Jl HOS Cokroaminoto No. 17 Yogyakarta. (Buku Panduan Akademik, 2015: 8)”

“Pada berdirinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan akademiknya pada tahun 1981/1982 dengan membuka lima fakultas yaitu:

1. Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil
2. Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen
3. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
4. Fakultas Hukum, Jurusan Hukum Tata Negara
5. Fakultas Dakwah, Jurusan Penyiaran Agama Islam

Pada tahun 1984/1985 membuka Fakultas baru yaitu Fakultas Pertanian dengan jurusan Budidaya Pertanian dan jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, kemudian tahun 1987/1988 membuka Fakultas Tarbiyah. Selanjutnya tahun 1991/1992 mengembangkan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan membuka jurusan baru yaitu Ilmu Pemerintahan, diikuti tahun 1992/1993 membuka jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Teknik Elektro pada Fakultas Teknik, selanjutnya tahun 1993/1994 dibuka Fakultas Kedokteran dengan jurusan Kedokteran Umum, dan tahun 1995/1996 membuka jurusan Teknik Mesin pada Fakultas Teknik. (Buku Panduan Akademik, 2015: 9)”

“Pada tanggal 17 Agustus 1995 dimulailah pembangunan kampus terpadu UMY dengan peletakan batu pertama oleh Ketua Umum PP Muhammadiyah (Bapak KH AR Fachrudin), yang sekarang diabadikan menjadi nama gedung kembar / Rektorat A dan B dan mulai digunakan untuk kegiatan administrasi dan perkuliahan pada tanggal 19 Agustus 1997. Pada tahun 1996/1997 UMY kembali membuka jurusan baru yaitu

Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Isipol. Untuk pembangunan berikutnya pada akhir tahun 1997 membangun gedung C / Plaza dan tahun 1998/1999 membuka program studi Syari'ah (Muamalah) pada Fakultas Agama Islam serta tahun 1999/2000 membuka program studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Keperawatan pada Fakultas Kedokteran. Pada tahun 2001 UMY mendapat izin untuk menyelenggarakan Program Magister Studi Islam dengan Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam dan Pemikiran Hukum Islam dan Magister Manajemen dengan Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Pemasaran dan Manajemen Keuangan. (Buku Panduan Akademik, 2015: 9)”

“Dalam bidang fisik UMY terus mengembangkan gedung baru yaitu pada tahun 1999 berupa gedung D / Perpustakaan, dilanjutkan tahun 2000 membangun gedung E / Ki Bagus Hadikusumo, tahun 2002 gedung F / Nyi Maesaroh Hilal, tahun 2004 membangun gedung Laboratorium (Kedokteran, Pertanian dan Teknik) dan pembangunan Masjid Kampus (KHA Dahlan). (Buku Panduan Akademik, 2015: 9)”

“Pada tahun 2004/2005 membuka program studi Kedokteran Gigi pada Fakultas Kedokteran, serta mulai tahun 2006 membuka konsentrasi baru pada program Magister Manajemen yaitu Manajemen Publik dan Manajemen Pendidikan, selanjutnya pada tahun akademik 2006/2007 mendapat izin/ keputusan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama untuk menyelenggarakan program Doktor

(S3) dengan Program Studi Psikologi Pendidikan Islam dan Politik Islam. (Buku Panduan Akademik, 2015: 9)”

“Pembangunan gedung baru dilanjutkan dengan merehabilitasi gedung 4 lantai di kampus I Jl. HOS Cokroaminoto 17 menjadi Ruang Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan yang selanjutnya diberi nama Asri Medical Center (AMC), dilanjutkan tahun 2008 membangun Sportorium dan tahun 2009 dengan membangun Student Center sebagai pusat kegiatan mahasiswa. (Buku Panduan Akademik, 2015: 10)”

“Pada tahun 2010/2011 UMY mendapatkan ijin dari Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional untuk membuka Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Farmasi, Teknik Informatika dan Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan. (Buku Panduan Akademik, 2015: 10)”

“Alhamdulillah pada tahun akademik 2001/2012 turun ijin dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membuka program studi baru Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dan pada tahun akademik 2012/2013 turun ijin untuk membuka program studi baru yaitu Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Pendidikan Bahasa Jepang dan tahun akademik 2013/2014 telah terbit ijin penyelenggaraan program studi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk program studi Magister Ilmu Hubungan Internasional serta tahun akademik 2014/2015 telah turun ijin untuk program

Pendidikan Profesi Akuntansi dan Magister Ilmu Hukum. Sementara itu mulai tahun akademik 2012/2013 pula dibuka program Vokasi (Diploma 3) meliputi program studi Teknik Mesin Otomotif dan Manufaktur, Teknik Elektromedik dan Akuntansi Terapan sebagai tindak lanjut penggabungan Politeknik Muhammadiyah Yogyakarta ke dalam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (Buku Panduan Akademik, 2015: 10)”

Selanjutnya terhitung mulai bulan Oktober 2012 telah berdiri Fakultas Pendidikan Bahasa untuk Menaungi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Jepang. (Buku Panduan Akademik, 2015: 10)”

c. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu dan teknologi dan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat.

2. Misi

- a. Meningkatkan harkat manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban;
- b. Berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah
- c. Mendukung pengembangan Yogyakarta sebagai wilayah yang menghargai keragaman budaya

- d. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat secara profesional
 - e. Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang berakhlak mulia, berwawasan dan kemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Tujuan Umum
- Terwujudnya sarjana muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan.
4. Tujuan Khusus
- a. Menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh nilai kemanusiaan, *akhlakul karimah* dan etika yang bersumber pada ajaran Islam serta memupuk ke-Ikhlasan, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa
 - b. Melaksanakan program pendidikan Ahli Madya, Sarjana, Pascasarjana dan Profesi yang menghasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan dunia kerja baik nasional maupun internasional
 - c. Menghasilkan penelitian dan karya ilmiah yang menjadi rujukan pada tingkat nasional dan internasional
 - d. Mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang ditopang oleh nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi

kebenaran, keadilan, kejujuran, kesungguhan dan tanggap terhadap perubahan

- e. Menciptakan iklim akademik/*academic atmosphere* yang dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran terbuka, kritis-konstruktif dan inovatif
- f. Menyediakan sistem layanan yang memuaskan bagi pemangku kepentingan/*stakeholders*
- g. Menyediakan sumberdaya dan potensi universitas yang dapat diakses oleh perguruan tinggi, lembaga-lembaga pemerintah, swasta, industri, dan masyarakat luas untuk mendukung upaya-upaya pengembangan bidang agama Islam, sosial, ekonomi, politi, hukum, teknologi, kesehatan dan budaya di Indonesia
- h. Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional untuk memajukan pendidikan, penelitian, manajemen dan pelayanan
- i. Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian dan moralitas yang Islami dalam konteks kehidupan individual maupun sosial. (Buku Panduan Akademik, 2015: 13-14)”

2. Profil Fakultas Agama Islam

a. Sejarah singkat

“Sejarah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (selanjutnya disingkat FAI) sebenarnya bisa dirunut dari tahun 1958. Pada 18 Nopember 1958 didirikan Akademi Tabligh

Muhammadiyah yang merupakan hasil Musyawarah Tabligh Nasional di kota Solo. Akademi ini berada di bawah asuhan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh. Tujuan Akademi Tabligh adalah “mencetak mubaligh dalam rangka menunjang tujuan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam, *amar ma'ruf nahi munkar*”. Pada saat itu kader-kader mubaligh yang militan memang sangat dibutuhkan di seluruh tanah air. Penyelenggaraan Akademi Tabligh berlangsung hingga tahun 1963. (Buku Panduan Akademik, 2015: 45)”

“Pada tahun akademi 1963/1964, Akademi Tabligh Muhammadiyah ditingkatkan menjadi Fakultas Ilmu Agama Jurusan Dakwah (FIAD) Muhammadiyah dan memusatkan kegiatan-kegiatan akademiknya di Sekolah Dasar Pawiyatan (SD Muhammadiyah) yang terletak di sebelah selatan Masjid Besar Kauman Yogyakarta. FIAD Muhammadiyah merupakan kelas jauh atau cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. (Buku Panduan Akademik, 2015: 45)”

Tiga tahun setelah UMY berdiri, pada tahun akademi 1984/1985, FIAD secara resmi bergabung dengan UMY dengan nama Fakultas Dakwah, dan merupakan satu-satunya fakultas keagamaan di lingkungan UMY saat itu. Pusat kegiatan perkuliahannya di kompleks UMY, Jl. HOS Cokroaminoto 17 Yogyakarta. (Buku Panduan Akademik, 2015: 45)”

Pada tahun akademi 1987/1988, fakultas keagamaan tersebut dikembangkan menjadi dua fakultas, yaitu Fakultas Dakwah dan

Fakultas Tarbiyah dipilih karena usulan dari Koordinator Perguruan tinggi Agama Islam (Kopertais) Wilayah III DIY berdasarkan ketentuan Dirjen Binbaga Departemen Agama RI berkaitan dengan keharusan penyesuaian nama fakultas pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta dengan IAIN setempat. (Buku Panduan Akademik, 2015: 46)”

Pada perkembangan selanjutnya, Menteri Agama RI melalui Surat Keputusan Nomor 72 tahun 1995 tertanggal 8 Februari 1995 menetapkan Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah diubah dan digabung menjadi satu fakultas yakni **Fakultas Agama Islam (FAI)**. (Buku Panduan Akademik, 2015: 46)”

Pada tahun akademi 1998/1999 FAI UMY membuka jurusan baru, yakni Jurusan –Program Studi Muamalat (Syari’ah) dengan Kosentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam. (Buku Panduan Akademik, 2015: 46)”

a) Visi dan Misi

Visi

Menjadi fakultas yang unggul dan mencerahkan di bidang studi keislaman (Islamic Studies) berlandaskan semangat ijtihad dan profesionalisme.

Visi tersebut bermakna bahwa sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan Muhammadiyah, FAI UMY menaruh komitmen pada hal-hal berikut.

1. Berorientasi sebagai pusat keunggulan yang bertumpu pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi secara nondikotomis.
2. Menekankan kemampuan progresif dalam keseluruhan wacana akademik.
3. Membangun kelembagaan dan kinerja profesional yang dilandasi nilai kesungguhan (*jihad*), keikhlasan, dan *ikhuwah Islamiyah*.
4. Menaruh komitmen pada pendidikan kader Muhammadiyah, kader umat, dan kader bangsa yang kokoh dalam iman dan taqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, bermanfaat bagi masyarakat luas, serta menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.
(Buku Panduan Akademik, 2015: 46)''

Misi

Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Islamic Studies, membangun sikap pro-mutu di bidang penelitian, serta memberikan dan mengembangkan pengabdian pada masyarakat secara profesional.

Upaya-upaya tersebut diarahkan guna menciptakan out-put atau lulusan yang memiliki kemampuan yang memerankan diri sebagai kader Muhammadiyah, kader umat dan bangsa, yang kokoh dalam iman dan taqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, bermanfaat bagi masyarakatnya, dan memiliki keberanian menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. (Buku Panduan Akademik, 2015: 46-47)''

b) Tujuan Pendidikan

Program pendidikan pada FAI UMY diarahkan pada sasaran untuk menciptakan tenaga-tenaga yang berkualifikasi sebagai berikut.

- 1.) Memiliki kemampuan untuk mengamati, menelaah, menganalisis dan memecahkan permasalahan konseling Islam, pendidikan Islam, serta ekonomi dan perbankan Islam.
- 2.) Memiliki bekal pengetahuan Agama Islam yang mendalam dan kemampuan metodologis, sehingga mampu menyampaikan risalah Islamiyah dengan sebaik-baiknya.
- 3.) Meyakini dengan sedalam-dalamnya kebenaran mutlak Islam, beramal sesuai dengan keyakinannya dan kesanggupan untuk menjadi kader-kader Muhammadiyah, dalam rangka menjunjung terwujudnya tujuan Muhammadiyah. (Buku Panduan Akademik, 2015: 47)”

Berdasarkan tujuan di atas ditetapkan tujuan umum dan tujuan khusus FAI UMY sebagai berikut:

a.) Tujuan Umum

Menghasilkan sarjana bidang konseling Islam, pendidikan Islam serta ekonomi dan perbankan Islam yang berkepribadian Islami, profesional, cakap, percaya pada diri sendiri, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur, yang diridhai Allah SWT.

b.) Tujuan Khusus

Membentuk kader-kader Muhammadiyah yang diharapkan secara profesional mampu menangani permasalahan *komunikasi Islam, pendidikan Islam, serta ekonomi perbankan Islam* dalam pengertian luas, dalam rangka mewujudkan tujuan Muhammadiyah. (Buku Panduan Akademik, 2015: 47)”

c) Daftar dosen tetap Fakultas Agama Islam

NO	NAMA	PRODI
1	Fathurrahman Kamal, Lc.,M.Si.	Komunikasi & Penyiaran Islam
2	M. Nurul Yamin, Dr. M.Si.	Komunikasi & Penyiaran Islam
3	Mahli Zainuddin, Dr. M.Si.	Komunikasi & Penyiaran Islam
4	Nawari Ismail, Dr. M.Ag.	Komunikasi & Penyiaran Islam
5	Siti Bahiroh, Dra. M.Si. *)	Komunikasi & Penyiaran Islam
6	Twediana Budi Hapsari, S.Sos., M.Si. *)	Komunikasi & Penyiaran Islam
7	Imam Suprabowo, S.Sos.I., M.Pd.I.	Komunikasi & Penyiaran Islam
8	Abd. Madjid, Dr. M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
9	Akif Khilmiyah, Dr., Dra., M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
10	Arif Budi Raharjo, Dr. M.Si.	Pendidikan Agama Islam
11	Dwi Santosa AB., Drs. M.Pd. *)	Pendidikan Agama Islam
12	Ghoffar Ismail, S.Ag., M.Ag.	Pendidikan Agama Islam

13	H.M. Alfian Darmawan, Drs.	Pendidikan Agama Islam
14	Marsudi., Drs. M.Ag. *)	Pendidikan Agama Islam
15	Moh. Samsudin, S.Ag.,M.Pd. *)	Pendidikan Agama Islam
16	Muhammad Azhar, Dr. M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
17	Nurwanto, S.Ag., M.A., M.Ed.	Pendidikan Agama Islam
18	Syamsudin, Drs. M.Pd. *)	Pendidikan Agama Islam
19	Yunahar Ilyas, Prof. Dr. H. Lc, M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
20	Yusuf A. Hasan, Drs. M.Ag. *)	Pendidikan Agama Islam
21	Asep Purnama Bahtiar, S.Ag. M.Si.	Muamalat
22	Hilman Latief, M.A., Ph.D	Muamalat
23	Homaidi Hamid, S.Ag., M.Ag. *)	Muamalat
24	Miftakhul Khasanah, S.TP., M.SI.	Muamalat
25	Mas'udi, Drs. M.Ag. *)	Muamalat
26	Mukhlis Rahmanto, Lc. M.A.	Muamalat
27	Muhsin Haryanto, Drs. M.Ag. *)	Muamalat
28	Sobar, S.El., M.Sc.	Muamalat
29	Syakir Jamaluddin, S.Ag., M.A. *)	Muamalat
30	Syarif As'ad, S.El., MSI.	Muamalat

31	Maesyaroh, Dr., MA	Muamalat
32	Andri Martiana, Lc., MA	Muamalat
33	Ragil Satria Wicaksana, S.EI.	Muamalat
34	Satria Utama, S.EI.	Muamalat
35	Amelia Pratiwi, SE., MM	Muamalat
36	Julia Noermawati Eka.S, SE., MSI	Muamalat
37	Rozikan, S.EI., MEI	Muamalat
38	Aqidah Asri Swarsi, S.EI., MEI	Muamalat

Keterangan : *) Sedang Studi S-3 (Program Doktor)

d) Struktur Kepemimpinan Fakultas Agama Islam

Jabatan	Nama
Dekan	Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag
Wakil Dekan I (Bidang Sumber Daya Manusia)	Amelia Pratiwi, M.E.,CFP
Wakil Dekan II (Bidang Kemahasiswaan)	Syarif As'ad, M.Si
Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam	Sadam Fajar Shodiq, S.Pd.i, M.Pd.i
Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam	Fajar Rachmadani, Lc., M.Hum.

Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	Twediana Budi Hapsari, M.Si,Ph.D
Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	Rhafidilla Vebryanda, M.I.Kom
Koordinator Laboratorium	Khalifatul Fauziah, M.Si
Kepala Program Studi Ekonomi Perbankan Islam	Dr. Maesaroh, M.Ag
Sekretaris Program Studi Ekonomi Perbankan Islam	Satria Utama, M.E.I
Koordinator Laboratorium	Muh. Zakiy Ishak, M.Sc

b. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 26-27 Maret 2019 dengan jumlah angket yang disebar ke mahasiswa FAI UMY angkatan 2016 sebanyak 60 buah angket. Pada saat menyebarkan angket peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa responden guna menguatkan serta memperdalam data yang hendak diteliti. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilaksanakan oleh mahasiswa FAI UMY. Dari 60 buah angket tersebut peneliti menyebarkan angket ke ketiga jurusan yang ada di Fakultas Agama Islam yaitu meliputi jurusan PAI sampel yang disebar sebanyak 20 buah angket, jurusan EKSYA 20 buah angket

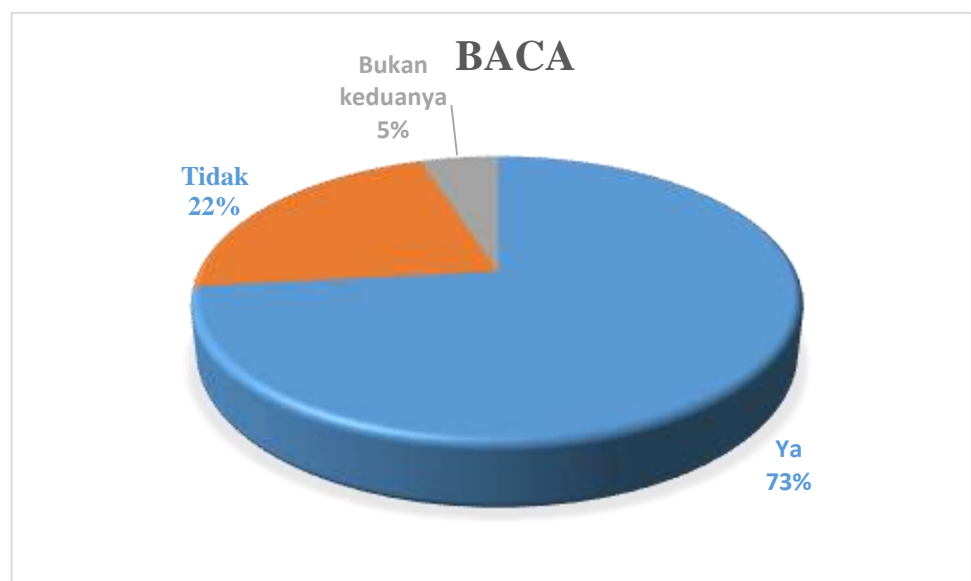
dan jurusan KKI sebanyak 20 buah yang kesemuanya terdiri dari laki-laki dan perempuan mahasiswa FAI UMY angkatan 2016.

Hasil dari sebaran angket tersebut, kemudian diolah menjadi data dalam bentuk persen (%), yang selanjutnya didapatkan keterangan sebagai berikut:

Tabel 1. Apakah anda suka membaca?

Jawaban	Jumlah Respon (%)	Jumlah Mahasiswa yang Menjawab
Ya	73 %	44 Responden
Tidak	22 %	13 Responden
Bukan Keduanya	5%	3 Responden

Gambar Pie Chart Kategori Kesukaan Membaca



Tabel 2. Apakah anda suka meminjam buku di perpustakaan

Jawaban	Jumlah Respon	Jumlah Mahasiswa yang Menjawab
Ya	47%	28 Responden
Tidak	45%	27 Responden
Bukan Keduanya	8%	5 Responden

Gambar Pie Chart Kategori Kesukaan Meminjam Buku di Perpustakaan



Tabel 3. Apakah anda suka membaca surat kabar?

Jawaban	Jumlah Respon	Jumlah Mahasiswa yang Menjawab
Ya	46%	28 Responden
Tidak	47%	28 Responden
Bukan Keduanya	7%	4 Responden

Gambar Pie Chart Kategori Kesukaan Membaca Surat Kabar

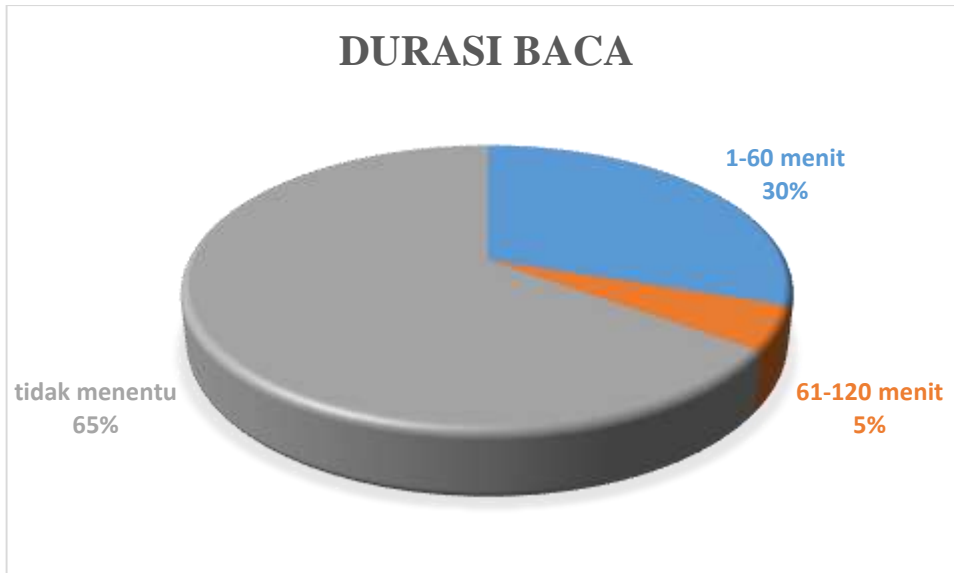


Tabel 4. Berapa lama anda membaca buku setiap hari (dalam menit)?

Jawaban	Jumlah Respon	Jumlah Mahasiswa yang Menjawab

1 – 60 menit	30%	18 Responden
61 – 120 menit	5%	3 Responden
< 121 menit	0%	–
Tidak Menentu	65%	39 Responden
Tidak Pernah	0%	–
Tidak Jawab	0%	–

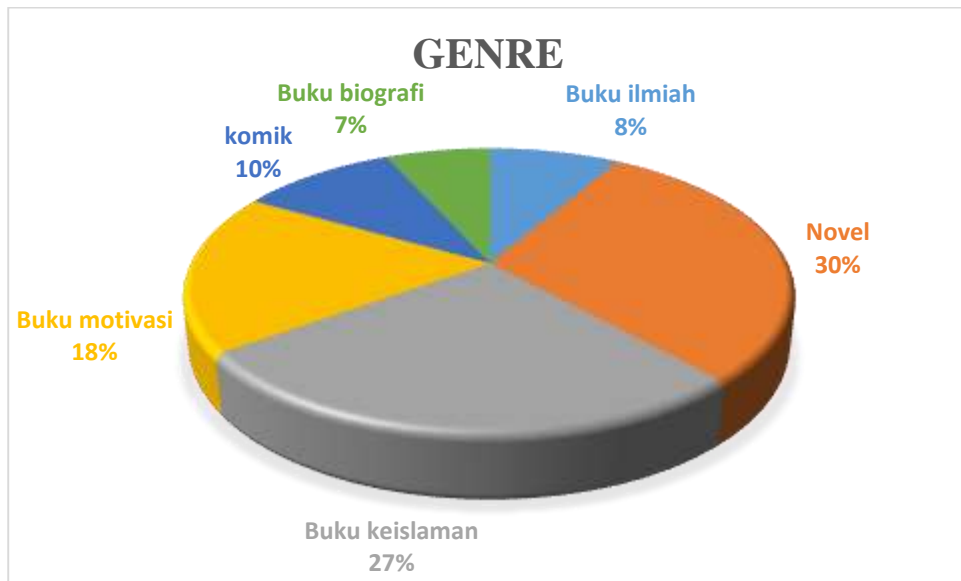
Gambar Pie Chart Kategori Durasi Membaca Buku



Tabel 5. Apa jenis/genre buku yang paling anda sukai?

Jawaban	Jumlah Respon	Jumlah Mahasiswa yang Menjawab
Buku Ilmiah	8%	5 Responden
Novel	30%	18 Responden
Buku Keislaman	27%	16 Responden
Buku Motivasi	18%	11 Responden
Komik	10%	6 Responden
Buku Biografi	7%	4 Responden
Buku Tafsir	0%	–
Buku Dongeng	0%	–

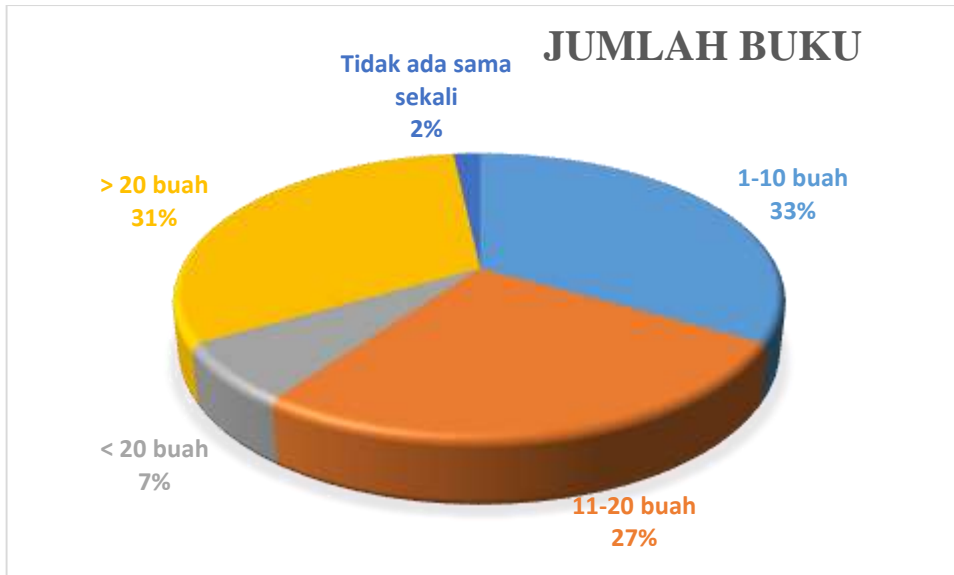
Gambar Pie Chart Kategori Genre Buku yang Diminati



Tabel 6. Berapa jumlah buku yang anda miliki?

Jawaban	Jumlah Respon	Jumlah Mahasiswa yang Menjawab
1 – 10 buah	33%	20 Responden
11 – 20 buah	27%	16 Responden
< 20 buku	7%	4 Responden
> 20 buku	31%	19 Responden
Tidak ada sama sekali	2%	1 Responden
Tidak Jawab	0%	–

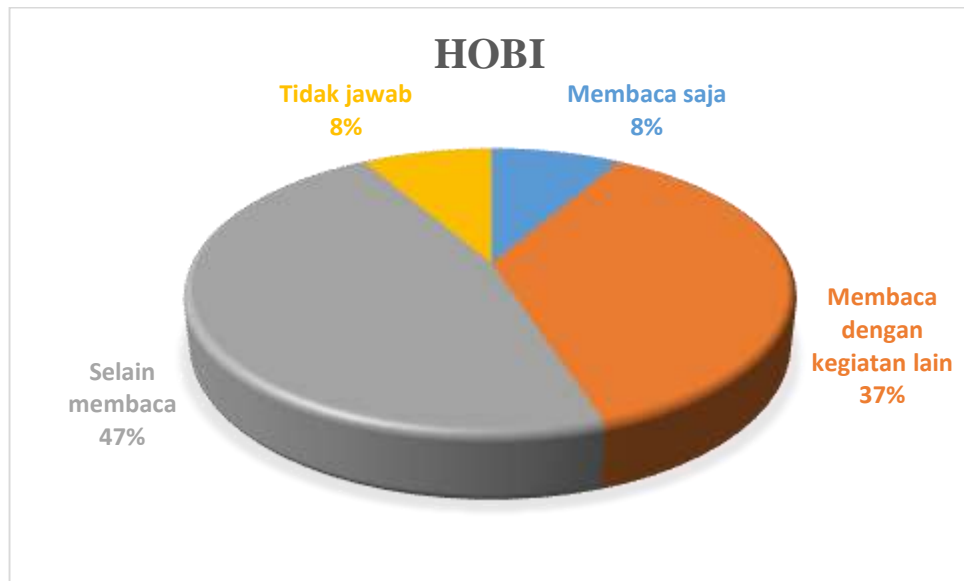
Gambar Pie Chart Kategori Jumlah Buku yang Dimiliki



Tabel 7. Apa Hobimu?

Jawaban	Jumlah Respon	Jumlah Mahasiswa yang Menjawab
Membaca saja	8%	5 Responden
Membaca dengan kegiatan lain	37%	22 Responden
Selain membaca	47%	28 Responden
Tidak jawab	8%	5 Responden

Gambar Pie Chart Kategori Hobi



Tabel 8. Berapa lama anda menggunakan gadget setiap hari (dalam menit)?

Jawaban	Jumlah Respon	Jumlah Mahasiswa yang Menjawab
1 – 60 menit	12%	7 Responden
61 – 120 menit	15%	9 Responden
> 121 menit	10%	6 Responden
Tidak Menentu	63%	38 Responden
Tidak Pernah	0%	–
Tidak Jawab	0%	–

Gambar Pie Chart Kategori Durasi Menggunakan Gadget



Selain data yang berbentuk prsesen seperti yang telah peneliti gambarkan di atas, peneliti juga melakukan teknik wawancara serta observasi langsung untuk menguatkan dan mendukung data yang telah di olah sebelumnya. Adapun beberapa hal yang menjadi pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti adalah meliputi aktivitas atau kegiatan mahasiswa ketika berada di lingkungan kampus, terlebih ketika pergantian jam perkuliahan, mata kuliah yang kosong, akses mahasiswa ke perpustakaan dan akses mahasiswa terhadap gadget ataupun internet.

c. Minat Baca Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan grafik hasil olah data pada tabel di atas didapatkan gambaran bahwa kesukaan membaca buku atau budaya literasi mahasiswa FAI UMY berada pada tingkatan yang cukup tinggi sebesar 73% jawaban.

Namun, pada tabel berikutnya kesukaan dalam membaca buku kemudian tidak ditunjukkan dengan aktivitas yang nyata dari mahasiswa. Pada tabel tersebut menunjukkan angka yang cukup besar di mana 45% jawaban mahasiswa yang tidak suka meminjam buku di perpustakaan, hal itu kemudian berbanding terbalik dengan tabel sebelumnya yang menunjukkan kesukaan membaca yang berada pada tingkatan yang cukup tinggi. Kemudian terdapat 47% jawaban mahasiswa yang tidak suka membaca surat kabar dan pada tabel durasi membaca buku terdapat sebanyak 30% yang menjalankan aktivitas membaca buku pada frekuensi antara 1 – 60 menit pada setiap harinya dan dalam tahapan durasi membaca tidak menentu menunjukkan angka yang cukup tinggi sebanyak 65% dari presentase tersebut dapat dilihat bahwa durasi membaca mahasiswa setiap harinya tidak menentu dan bahkan sebagian jawaban mahasiswa terkait dengan lamanya aktivitas membaca hanya berkisar pada 10- 20 menit saja.

Sebagai seorang mahasiswa kebiasaan membaca yang hanya berkisar kurang dari satu jam nampaknya masih kurang, sebab mahasiswa sebagai elit intelektual tugasnya adalah bergumul dengan tumpukan buku-buku, ditambah lagi dengan tuntutan tugas-tugas di kampus seharusnya menjadikan mahasiswa berkawan dan bersahabat dengan buku-buku pada setiap waktu. Aktivitas membaca mahasiswa pada setiap harinya tidak berlangsung lama, hal ini terkendala karena mahasiswa seringkali menghabiskan waktu dengan bermain gadget. Pada tabel durasi menggunakan gadget menggambarkan sebanyak 15% jawaban mahasiswa,

pada frekuensi antara 61 – 120 menit setiap harinya. Dan bahkan pada pernyataan menggunakan gadget tidak menentu menunjukkan hasil yang cukup tinggi sebanyak 63% jawaban mahasiswa. Artinya dalam setiap harinya mahasiswa FAI UMY menggunakan gadget sekitar 2 jam dan bahkan bisa lebih dari pada itu. Sehingga aktivitas membaca sangat berkurang.

Bisa diperhatikan dari gambaran tabel di atas bahwa mahasiswa FAI UMY belum menjadikan aktivitas membaca sebagai sesuatu yang pokok dalam rutinitas sehari-hari, sebab mahasiswa FAI UMY baru pada tahap suka saja dan belum menjadikan aktivitas membaca buku sebagai suatu hobi yang sewaktu-waktu ketika ditinggalkan maka akan memunculkan rasa semacam ada yang hilang atau kegelisihan dan ke Gundahan dalam dirinya karena telah lama tidak menjalankan rutinitas tersebut. Hal itu kemudian ditunjukkan dengan hasil jawaban dari mahasiswa yang menunjukkan kesukaan membaca meliputi 73% jawaban, dan hobi meliputi 8% itupun 37% jawaban di mana mahasiswa memiliki hobi membaca dengan aktivitas lain. Disamping itu pula, pada tabel jumlah buku yang dimiliki mahasiswa menunjukkan 33% jawaban mahasiswa yang memiliki buku antara 1-10 buah sedangkan yang memiliki buku antara 11-20 buah hanya 27% jawaban mahasiswa. Seyogyanya sebagai seorang mahasiswa memiliki buku yang banyak adalah sebuah keharusan dan kewajiban, bukan hanya sekedar memiliki melainkan juga membacanya, sebagai bentuk tanggungjawab kaum intelektual.

Dari data di atas, bisa disimpulkan bahwa minat baca mahasiswa FAI UMY berada pada tataran cukup tinggi. Namun, rata-rata dari kebanyakan mahasiswa FAI UMY belum menjadikan budaya membaca sebagai sebuah hobi yang dilakukan secara *continue*, melainkan masih berada dalam tingkatan sekadar suka saja. Selain itu intensitas membaca buku dan meminjam buku di perpustakaan juga masih minim.

d. Genre Buku yang diminati Mahasiswa FAI UMY

Genre, yang kerap kali sebagian orang menyebutnya dengan aliran, atau ada juga sebagian orang menyebutnya dengan gaya, atau tipe, adalah sebuah pengategorian atau pengelompokan sesuatu hal. Istilah kata genre diadaptasi dari pelafalan dalam bahasa Prancis yang berarti ‘jenis’ atau ‘semacam’ yang dalam perkembangannya menjadi istilah untuk sebuah kategori pada suatu karya seni, termasuk dalam literatur atau seni sastra maupun bentuk lain dari seni dan bidang hiburan, misalnya bidang musik, atau suatu karya tulis atau lisan, karya audio dan visual. Paulina (2014:2).

Menurut Ryner (2004:54) genre adalah sebuah istilah yang digunakan dalam mengklarifikasi teks-teks media ke dalam kelompok-kelompok tertentu dengan karakteristik yang sejenis. Konsep genre tersebut bertujuan untuk melihat bagaimana kemudian teks-teks media dikategorisasi, diorganisir, lalu dikonsumsi. Genre bisa diimplementasikan pada televisi, teks cetak dan radio, juga pada film. Konsep genre menjelaskan bahwa ada tipe-tipe tertentu dari materi media, yang bisa

disadari melalui beberapa elemen yang sama, seperti *style*, naratif, struktur, yang digunakan berulang-ulang untuk membuat genre tertentu.

Berdasarkan tabel grafik hasil dari olah data menunjukkan bahwa mahasiswa FAI UMY cenderung memiliki minat membaca buku bergenre novel dan buku bergenre keislaman, hal itu bisa kita lihat dari grafiknya yang menunjukkan presentase sebesar 30% untuk buku novel, sedangkan sebesar 26% untuk buku keislaman. Artinya dua genre buku itulah yang kemudian mendominasi bahan bacaan dari mahasiswa FAI UMY itu sendiri. Dari hasil presentase tersebut menjelaskan bahwa berada di lingkungan Fakultas Agama Islam tidak kemudian menjadikan mereka menyukai satu-satunya bahan buku bacaan, yaitu buku keislaman. Melainkan buku bergenre novel menjadi buku yang paling diminati oleh mahasiswa FAI UMY.

Penelitian di atas senada dan seirama dengan penelitian sebelum yang dilakukan di kampus UPI kampus Serang. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa; (1) minat membaca mahasiswa program PGSD UPI Kampus Serang, secara umum berada dalam kategori rendah. (2) proses minat baca pada mahasiswa tersebut bergantung kepada dirinya sendiri. Persoalan selera kesukaan pada sesuatu tentu akan mempengaruhi minat membacanya. (3) faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi minat yaitu faktor dari dalam diri. Mahasiswa UPI Kampus Serang belum menjadikan membaca sebagai hobinya. Selain itu terdapat faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi minat membaca mahasiswa PGSD UPI Kampus Serang

seperti jenis buku yang tidak diminati, kemasan dan isinya yang kurang menarik. Faktor lain yang juga dirasakan ialah faktor lingkungan kampus yang kurang mendukung dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa. Fasilitas sarana-prasarana UPI Kampus Serang untuk membaca masih belum memadai. (4) manfaat dan pentingnya membaca bagi mahasiswa PGSD UPI Kampus Serang dirasa besar. (5) meski mahasiswa menyadari betul besarnya manfaat serta pentingnya membaca akan tetapi mereka masih belum bisa mengekspresikan minat membacanya.